

PENINGKATAN KAPASITAS BUMDES MELALUI PELATIHAN BUSINESS PLAN DI DESA PANJI KABUPATEN BULELENG

I Putu Gede Diatmika¹, Gede Adi Yuniarta², I Putu Sriartha³, I Wayan Krisna Eka Putra⁴

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA;²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA;

³Jurusan Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA;⁴Jurusan Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA

Email: gede.diatmika@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The presence of BUMDes in villages is expected to be able to support economic development, considering that villages currently receive relatively large amounts of funds from the government and one of the ways the village manages these funds is by establishing BUMDes, so it will be interesting to examine whether BUMDes has a role in village development. . BUMDes must be managed professionally and independently so that competent people are needed to manage it. To answer this problem, a community service program provides training to increase the capacity of BUMDes through Business Plan training for the utilization and management of BUMDes businesses. Through a clear and measurable Business Plan that becomes a constructive and mutually beneficial collaboration with other parties, be it the government, banks or financial institutions and investors, so that they can realize independent businesses in sustainable BUMDes business management.

Keywords: BUMDes, Training, Business Plan

ABSTRAK

Kehadiran BUMDes di desa diharapkan mampu menopang pembangunan ekonomi, mengingat desa saat ini memperoleh dana yang relatif banyak dari pemerintah dan salah satu cara yang dilakukan oleh desa dalam mengelola dana tersebut adalah dengan mendirikan BUMDes, sehingga menjadi menarik untuk di kaji apakah BUMDes berperan bagi pembangunan desa. BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Untuk menjawab persoalan tersebut dengan program pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pelatihan guna peningkatan kapasitas BUMDes melalui pelatihan Business Plan bagi pemanfaatan dan pengelolaan usaha BUMDes. Melalui Business Plan yang jelas dan terukur yang menjadi kerjasama yang konstruktif dan saling menguntungkan dengan pihak lain baik pemerintah, perbankan atau lembaga keuangan dan investor sehingga dapat mewujudkan usaha mandiri dalam pengelolaan usaha BUMDes yang berkelanjutan

Kata kunci: BUMDes, Pelatihan, Business Plan

PENDAHULUAN

Tindakan pendirian BUMDes merupakan wujud dari kepedulian pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan kesejahteraan hidup. BUMDes diharapkan mampu berperan banyak dalam pembangunan desa melalui pengelolaan potensi desa secara optimal, memenuhi kebutuhan masyarakat desa tanpa mematikan usaha yang sudah ada di desa yang telah berdiri sebelumnya. Peran BUMDes dalam pembangunan desa dapat

dilakukan dengan cara mengelola dana yang tersedia dalam bentuk simpan pinjam, pendirian toko yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat desa dan penyewaan peralatan kerja masyarakat desa. Kehadiran BUMDes di desa diharapkan mampu menopang pembangunan ekonomi di desa, mengingat desa saat ini memperoleh dana yang relatif banyak dari pemerintah dan salah satu cara yang dilakukan oleh desa dalam mengelola dana tersebut adalah dengan mendirikan BUMDes. Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) juga merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi yang ada di Desa.

Pada tahun 2010 di dirikannya BUMDes di desa panji, tetapi dalam pejalanannya tidak berjalan mulus. Tidak ada usaha yang dijalankan karena kurangnya perencanaan dari awal dibentuknya. Keadaan BUMDes hanya menjadi wadah yang tidak bisa jalan sesuai komitmen awal di bentuknya dan telah terjadi pergantian pengurus sebanyak dua kali. Di tahun 2016 adanya komitmen dan semangat baru dari pemerintah desa untuk membentuk kembali BUMDes dengan perencanaan yang lebih matang.

Pada Tahun 2017 Desa Panji mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDes dan di beri nama “Bhuana Utama”. Dengan memanfaatkan potensi dan aset desa untuk membangun kesejahteraan warga desa Panji, sebab pembangunan desa tidak lagi “Top Down” melainkan pembangunan desa dapat digerakkan oleh kekuatan warga. Rancangan usaha BUMDes bisa disebut juga sebagai proposal usaha BUMDes yang dipersiapkan secara matang dan komprehensif sebelum usaha dijalankan. Dengan tersedianya rencana usaha BUMDes akan terlihat dengan jelas apakah usaha yang akan dijalankan kedepannya memiliki prospek keberhasilan. Selain itu, dapat mudah diketahui

apa saja penghalang dan masalah yang dihadapi untuk kesinambungan usaha kedepannya. Sehingga setiap usaha yang digerakkan oleh BUMDes bukan lahir secara instan, tapi melalui perencanaan matang melalui *Business Plan*.



Gambar 1. Pembenahan Air Bersih dan Pemanfaatan Potensi di Desa Panji

BUMDes “Bhuana Utama” di Desa Panji memberikan pelayanan air bersih, meski BUMDes “Bhuana Utama” dalam pengelolaan air bersih telah dilakukan dengan baik sehingga tidak lagi mengalami kendala namun beberapa hal yang perlu dibenahi dalam pengelolaan air minum sehingga dapat berjalan dengan lancar, yaitu: 1) Harus dibuat Perdes yang mengatur air minum termasuk sumber mata air; 2) Kerjasama pengelolaan air minum dengan desa lain harus jelas; 3) Peta jaringan harus dibuat dan membentuk team kalong yang bekerja untuk menyelidiki kebocoran dan melaporkannya. Beberapa masalah lainnya juga yang dihadapi BumDes seperti kredit macet. BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. dalam melakukan pemberian kredit, BUMDes harus menganut prinsip kehati-hatian. Kesalahan dalam memberikan kredit akan memberikan resiko yang besar. Resiko tersebut berupa resiko tidak tertagihnya piutang dan terlambatnya penerimaan piutang dari jadwal, sehingga akan menimbulkan kredit macet. Apabila kredit macetnya meningkat, maka pihak BUMDes akan mengalami

kesulitan dalam likuiditasnya jika sewaktu-waktu terjadi penarikan dana dalam jumlah yang besar.

Unit usaha simpan pinjam mendominasi jenis usaha Bumdes, diikuti oleh usaha pertokoan, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan pasar desa dan layanan jasa. Adapun unit usaha Bumdes di desa Panji adalah usaha simpan pinjam, pengelolaan air bersih, layanan jasa, pengelolaan pasar desa, usaha pertokoan dan pengelolaan sampah. Tantangan utama BUMDes yang menjadi permasalahan adalah SDM, dibutuhkan komitmen untuk menjadikan BUMDes sebagai pilihan utama mensejahterakan desa dan masyarakat di desa. Untuk menjawab persoalan tersebut dengan program pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pelatihan guna peningkatan SDM dan kapasitas BUMDes melalui pelatihan *Business Plan* bagi pemanfaatan dan pengelolaan usaha BUMDes. Selama ini, pengelola BUMDes dan *Stakeholders* di Desa Panji belum memiliki *Business Plan* bagaimana agar penataan dan pengembangan “Bhuana Utama” dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola BUMDes dan *stakeholders* terkait untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar dalam menyusun *Business Plan*. Dengan adanya perencanaan *Business Plan* yang jelas dan terukur yang menjadi kerjasama yang konstruktif dan saling menguntungkan dengan pihak lain baik pemerintah, perbankan/lembaga keuangan, investor dan sebagainya agar dapat mewujudkan usaha mandiri dalam pengelolaan “Bhuana Utama” yang berkelanjutan. *Business Plan* BUMDes sangat penting namun sering diabaikan terutama oleh BUMDes pemula. Padahal *Business Plan* merupakan dokumen yang dapat memperlancar dan mempermudah jalannya sebuah usaha. Menurut ahli di bidang kewirausahaan, Peter dan Hisrich menyebutkan bahwa *Business Plan* adalah sebuah dokumen yang di dalamnya terdapat

beberapa aspek internal dan eksternal yang terkait dengan operasional usaha yang dijalankan.

Tujuan yang ingin dicapai dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman BUMDes dan *stakeholders* dalam perencanaan bisnis (*Business Plan*) dan memfasilitasi penyusunan *Business Plan* BUMDes Desa Panji bagi pengembangan usaha berkelanjutan. Menyusun *Business Plan* sangat penting dilakukan karena memiliki beberapa tujuan utama yang dapat menguntungkan bagi usaha BUMDes ke depannya. Berikut ini beberapa tujuan *Business Plan*;

- 1) Membantu usaha BUMDes di Desa Panji agar tetap kreatif dan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan saat awal membentuk BUMDes “Bhuana Utama”.
- 2) *Business Plan* sebagai alat untuk mencari dana, sehingga usaha BUMDes dapat mengatur keuangan dan berhasil dalam mengembangkan usahanya.
- 3) *Business Plan* bertujuan juga sebagai sarana komunikasi untuk menarik orang lain, pemasok, konsumen dan penyandang dana. Sehingga hal ini akan membuat usaha BUMDes “Bhuana Utama” mengerti tujuan dan cara operasional dalam mengelola usahanya.
- 4) Mempermudah untuk menjalankan usaha dengan mengetahui langkah-langkah praktis dalam menghadapi persaingan, membuat promosi dan sebagainya, sehingga usaha BUMDes “Bhuana Utama” akan lebih efektif dan menghasilkan keuntungan.

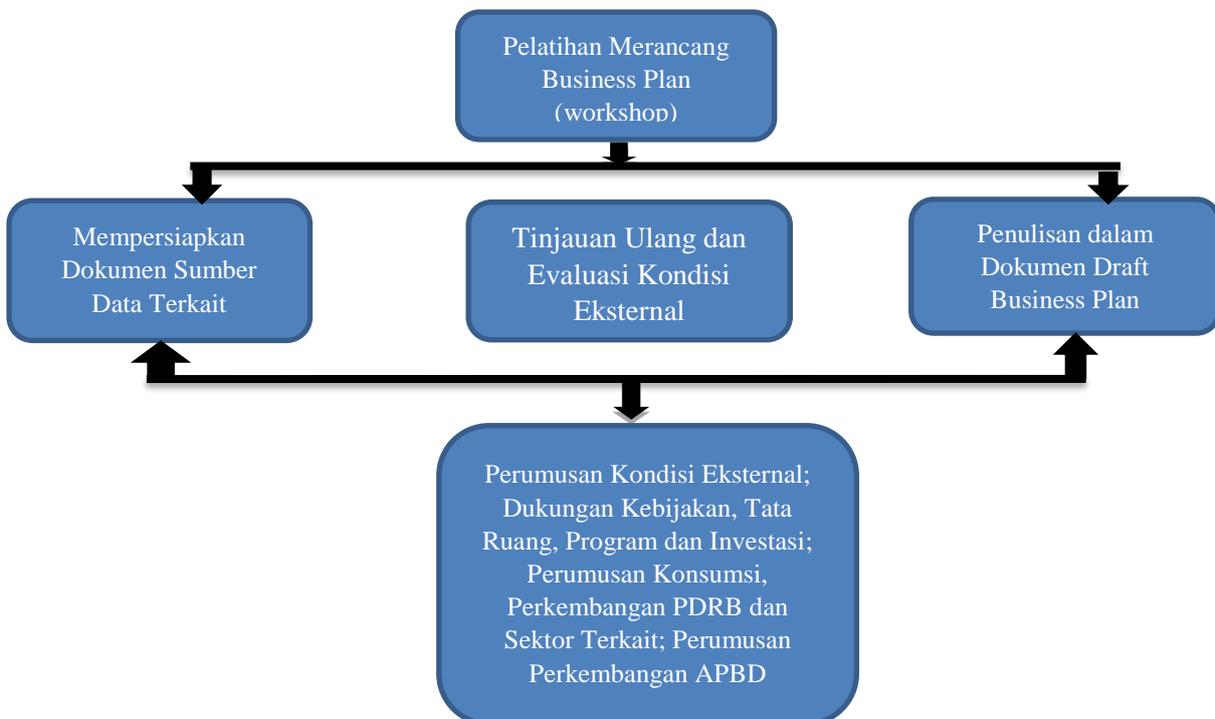
5) Membuat pengawasan lebih mudah dalam operasional yang akan dilakukan dan sebagai bahan penyusunan strategi serta dalam evaluasi bisnis atau dalam mengevaluasi usaha BUMDes “Bhuana Utama”.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna peningkatan kapasitas BUMDes di Desa Panji dengan pelatihan *Business Plan* melalui kegiatan *workshop* yang pertama adalah mempersiapkan dokumen sumber data terkait, kedua, tinjauan ulang dan evaluasi kondisi eksternal, ketiga, penulisan dalam dokumen draf *Business Plan*.

Memberikan pelatihan serta merinci profit, neraca usaha BUMDes Desa Panji dan proyeksi aliran khas. Sedangkan mengenai

kedalaman dan rincian perencanaan usaha sangat tergantung pada luas tidaknya usaha. Sehingga dalam memberikan pelatihan *Business Plan* yang utama adalah memberikan pelatihan menyusun dan menganalisis Cash Flow yang bertujuan untuk memprediksi profit dan memberikan pelatihan serta menyusun Detail Pelaksanaan guna memprediksi apa saja yang akan terjadi, siapa yang akan bertanggung jawab, kapan dan bagaimana anggarannya serta penggagas proyek, pasar yang menjadi sasaran, pengelolaan proyek/ usaha sampai dengan kelayakan usaha secara finansial. Sehingga hasil akhir dari program pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pelatihan guna peningkatan kapasitas BUMDes melalui pelatihan *Business Plan* yaitu usaha BUMDes ”Bhuana Utama” di Desa Panji mengalami peningkatan dan berkelanjutan.



Gambar 2. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat
 Sumber: Diolah Peneliti, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi awal dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Panji mengenai sasaran dan tujuan kegiatan PKM dan mendiskusikan kebutuhan desa berkaitan dengan perencanaan bisnis (*Business Plan*) adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan dan peluang yang ada. Secara garis besar adalah suatu perencanaan bisnis dimulai dari ringkasan, statemen misi, faktor-faktor kunci, analisis pasar, produksi, manajemen dan analisis finansial seperti analisis Break Event dan lainnya. Hal ini diperlukan dan menjadi kebutuhan akan sebuah perencanaan bisnis menjadi mutlak jika menjalankan suatu bisnis, karena perencanaan bisnis sendiri ibarat sebuah peta dan kompas untuk menjalankan bisnis. Melalui perencanaan dapat menetapkan tujuan utama bisnis, skala prioritas dan menetapkan cash flow. Bentuk komitmen kepala desa adalah memfasilitasi dan memberikan penugasan kepada perwakilan desa untuk mengikuti program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sosialisasi dan diskusi dengan Kepala Desa dilakukan selama periode April 2021. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dilakukan di kantor desa Panji Kabupaten Buleleng selama periode April-Juli 2021. Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan memberikan materi tentang (1) Mempelajari dan meramalkan masa depan usaha, (2) Menentukan sasaran beserta fasilitas yang diperlukan dalam usaha, (3) Membuat program kerja dan perhitungan usaha, (4) Menentukan prosedur kerja di dalam usaha, (5) Menentukan rencana anggaran usaha dan (6) Membuat kebijaksanaan usaha. Sosialisasi dan pelatihan diberikan dalam dua sesi, sedangkan

pendampingan dilaksanakan dalam dua sesi. Sosialisasi dan pelatihan diberikan dalam bentuk pemberian materi oleh fasilitator yakni tim pengabdian dari Undiksha dan diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui kegiatan *workshop*.

Deskripsi aspek finansial/ keuangan dalam rancangan *business plan* berupa; (1) Kebutuhan Dana yakni menghitung total kebutuhan akan dana yaitu berapa jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai rencana bisnis, kebutuhan ini bisa diuraikan untuk membiayai Aktiva Tetap dan Modal Kerja. Pada Neraca dapat dilihat di sisi Aktiva; (2) Sumber Dana yakni sumber dana untuk membiayai rencana bisnis bisa diperoleh dari hutang, dapat berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang dan dapat diperoleh dari modal sendiri/equity). Pada Neraca dapat dilihat dari sisi Pasiva; (3) Menghitung aliran kas/ *Cash Flow* dari rencana bisnis, aliran kas dapat dikelompokkan menjadi; (1) Pengelompokan pertama untuk *cash flow* terdiri atas *Cash Out Flow/COF* yaitu aliran kas keluar, diberi tanda negatif dan *Cash In Flow/CIF* yaitu aliran kas masuk, diberi tanda positif; (2) Pengelompokan kedua, aliran kas atau *cash flow* dibagi 3 (tiga), yaitu (a) *Initial Cash Flow* adalah aliran kas atau dana yang dikeluarkan di awal proyek diberi tanda negatif karena berupa dana keluar; (b) *Operational Cash Flow* adalah aliran dana ketika proyek beroperasi/berjalan, ketika proyek berjalan ada dana keluar sebagai biaya-biaya operasional tetapi juga sudah ada pendapatan operasional. Untuk sebuah proyek komersial aliran kas operasional biasanya bertanda positif karena pendapatan operasional idealnya harus lebih besar dari biaya operasional; (c) *Terminal Cash Flow* adalah aliran kas di akhir proyek, di akhir proyek akan ada 2 (dua) aliran kas yaitu berupa pengembalian modal kerja dan nilai residu/ nilai sisa, keduanya selalu

berupa aliran kas masuk jadi aliran kas di akhir proyek bertanda positif.

Kekuatan, kecepatan, fleksibilitas dan kreativitas, sangat menentukan suatu bisnis untuk dapat memenangkan kompetisi dan menjadi juara bertahan. Untuk sampai pada tiga kegiatan inti bisnis diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar dapat memetakan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan menyiapkan strategi-strategi untuk menghadapinya. *Pertama*, pengelolaan infrastruktur yang mencakup kegiatan

produksi, distribusi produk dan pemasaran. *Kedua*, pengelolaan konsumen atau pelanggan yang mencakup upaya-upaya promosi dan layanan konsumen. *Ketiga*, inovasi produk yang mencakup upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang mampu menjawab kebutuhan konsumen. Dengan melakukan perencanaan bisnis/ *business plan* setidaknya dapat selangkah lebih siap untuk menjalankan usaha yang di kelola BumDes Desa Panji Kabupaten Buleleng.



Gambar 3. Pelatihan *Business Plan*

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif dari peserta khususnya pengelola BUMDes Desa Panji Kabupaten Buleleng yang berkaitan dengan penyusunan *business plan*. Perencanaan bisnis adalah ibarat sebuah peta dan kompas untuk menjalankan bisnis, sehingga tanpa perencanaan bisnis maka perjalanan bisnis bagaikan berjalan dalam kegelapan. Dengan *business plan* dapat menetapkan tujuan utama bisnis, skala

prioritas, dan menetapkan *cash flow*. Di sisi lain, dibentuknya sebuah perencanaan bisnis untuk dapat dikomunikasikan kepada semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal seperti; mencari investor dan mengkomunikasikan dengan pihak manajemen maupun pihak lainnya. Proses kegiatan bisnis, dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kegiatan utama bisnis. *Pertama*, pengelolaan infrastruktur yang mencakup kegiatan produksi, distribusi produk dan pemasaran. *Kedua*, pengelolaan konsumen atau pelanggan yang mencakup upaya-upaya promosi dan layanan konsumen. *Ketiga*,

inovasi produk yang mencakup upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang mampu menjawab kebutuhan konsumen. Ketiganya kemudian dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan ekonomi, kultur dan kompetisi sehingga segala daya dan upaya dilakukan agar bisnis dapat tetap bertahan dan berkelanjutan. Kekuatan, kecepatan, fleksibilitas dan kreativitas, sangat menentukan suatu bisnis untuk dapat memenangkan

kompetisi dan menjadi juara bertahan. Untuk sampai pada tiga kegiatan inti bisnis diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar dapat memetakan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan menyiapkan strategi-strategi untuk menghadapinya. Dengan melakukan perencanaan bisnis/ *business plan* setidaknya dapat selangkah lebih siap untuk menjalankan usaha yang di kelola BumDes Desa Panji Kabupaten Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

- Addinul, Y. Sukardi. Amiruddin dan Halimatus, S. 2019. Peningkatan Kapasitas BUMDes Dalam Penyusunan Business Plan Bagi Pengelolaan Ekowisata Hutan Berkelanjutan Di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Mas TPB*. ISSN: 2655-7533. Vol. 1 No. 1, Januari 2019. Pp: 97-107.
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah, Direktorat BUMD, BLUD dan Barang Milik Daerah. 2018. *Modul Rencana Bisnis BUMD Air Minum*. Kementerian Dalam Negeri.
- Kurniadi, Ridwan. 2015. Analisis Business Plan dan Jaringan Kerja Dalam Peningkatan Operasional Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No. 2. Oktober 2015. ISSN: 2355-6099.
- Supriyanto. 2009. Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 6 No. 1, April 2009.